



**STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SIKUR
LOMBOK TIMUR**

Oleh
Hully
Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
Email: hullytm82@gmail.com

Abstrak

Strategi guru dalam pendidikan dan pengajaran tidak hanya tidak hanya ditujuakan pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik anak didik terutama dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur pada siswa di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Strategi guru dalam membina akhlak siswa, dilakukan secara beragam dan penuh hikmah dan bijaksana di sekolah. Pokok permasalahan yang dikaji dalam tesis ini adalah strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur, pembinaan ahlak siswa dan peranan strategi guru dalam membina akhlak siswa. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui strategi guru dalam membina akhlak siswa, pembinaan ahlak siswa dan peran strategi dalam membina akhlak siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data berupa data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Analisis data dilakukan secara logis dan sistematis dengan tiga tahap yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display*, *conclusion drawing*. Keabsahan atau validitas data dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, kecukupan referensi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur dilakukan melalui metode keteladanan dengan cara memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan mulia kepada siswa atau guru harus bisa digugu dan ditiru. Selain itu juga melalui metode nasehat, melalui metode pembiasaan melalui metode kisah qurani dan nabawi, melalui metode amstal (perumpamaan), melalui metode ceramah dan melalui metode diskusi. Adapun pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan cara melakukan pembinaan keagamaan seperti melakukan imtaq dalam bentuk ceramah agama, mengadakan majlis ta'lim ndalam bentuk pengajian dengan mengundang tuan guru dan uztad. Kemudian dengan pemberian hukuman kepada siswa, menanamkan sifat siddiq, amanah, tablig dan fatonah, meningkatkan kerjasama guru dalam membina akhlak siswa, meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua dan pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai akhlak mulia di sekolah. Sedangkan peran strategi dalam membina akhlak siswa adalah peran strategi sebagai alat motivasi, sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sebagai alat bantu dalam membina moral/akhlak siswa.

Kata Kunci: Strategi, Guru & Akhlak Siswa

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi telah banyak memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Tetapi di sisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga telah banyak memberikan dampak yang negatif pada dunia pendidikan terutama dalam membentuk akhlan anak didik yang sering kali tidak

mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Padahal pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kepribadian dan



kemampuannya dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu usaha untuk membantu anak didik supaya memiliki kecakapan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas hidupnya dan atas tanggung jawabnya sendiri”.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut maka strategi guru pendidikan agama Islam tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi yang lebih utama juga dalam membina akhlak atau budi pekerti yang luhur (sikap dan perilaku) serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa ini adalah al-Qur'an Surat an-Nahal ayat 125 yang artinya: “Ajaklah mereka kejalan Tuhanmu dengan penuh hikmah (dengan bijaksana) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula”. Ayat ini sangat erat kaitannya dengan strategi guru dalam membina akhlak anak didik, dimana guru sebagai pendidik memberikan pelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi dengan penuh bijaksana serta keteladanan budi pekerti yang luhur.

Strategi pembelajaran adalah merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi guru yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru yang

tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi faktor penyebab kegagalan pendidikan dalam membina akhlak siswa di sekolah.

Akhlak adalah segala bentuk perbuatan dan tingkah laku seseorang yang timbul dari ikhtiar yang dilakukan dengan sengaja dan tau apa yang telah diperbuatnya. Akhlak memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan agama Islam, sebab akhlak merupakan bentuk implementasi dari ajaran agama Islam itu sendiri, oleh karena itu menanamkan akhlak pada siswa sangat penting dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pendidikan kurang pahamiannya siswa terhadap pendidikan akhlak (agama) dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan. Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Sikur merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru PAI kepada anak didik. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlak bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik. Tanpa adanya strategi tentu proses pembinaan akhlak siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru diharapkan mampu menggunakan



beragam strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi dengan menggunakan strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Selama ini, dalam pembelajaran guru lebih banyak menggunakan ceramah dan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga proses dan hasil pembelajaran terutama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa menjadi tidak maksimal seperti masih adanya pelanggaran norma-norma atau kode etik sekolah. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sikur Lombok Timur.

LANDASAN TEORI

Strategi Guru

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Apriani Fitri bahwa strategi adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Harli Dawi bahwa strategi adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Atau bisa dikatakan strategi merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Konsep dasar strategi guru ini telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat An-Nahal (96): 125 sebagai berikut:

Artinya: *Ajaklah mereka kejalan Tuhan Mu dengan penuh hikmah (dengan cara yang baik) dan berilah mereka pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.*

Makna ayat di atas sangat erat kaitannya dengan konsep dasar strategi guru yaitu memberikan pelajaran dan peringatan (arahan) dengan cara yang baik dan benar serta penuh bijaksana. Jika membantah, maka bantahlah pula dengan pelajaran yang baik pula yaitu (*bilhikmah*) dengan bijaksana dan (*walmau'izatil hasanah*) dengan pelajaran dan bimbingan yang baik pula.

Makna yang lebih jelas ayat ini dijelaskan bahwa ada 3 (tiga) strategi atau cara yang harus dilakukan dalam memberikan pelajaran maupun membina akhlak siswa yaitu:

- a. Al-Hikmah yaitu kata-kata dengan bijaksana sesuai dengan kepandaian atau tarap kemampuan mereka. Hikmah juga berarti yang utama dari segala yang utama. Maksudnya adalah memberikan peringatan dengan pengetahuan dan perbuatan/tindakan yang baik sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan serta terhindar dari kesalahan dan kekeliruan.
- b. Al-Mau'izah yaitu memberikan nasehat, peringatan dan perumpamaan yang dapat menyentuh jiwa mereka sesuai dengan tarap serap dan kemampuan yang mereka miliki sehingga mampu mengantarnya kepada kebaikan.
- c. Al-Jidal yaitu membantah mereka dalam perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang baik, dengan logika dan retorika (keterampilan berbahasa yang efektif), cara yang halus dan lemah lembut serta lepas dari kekerasan dan perbuatan tercela.

Jadi, konsep dasar strategi guru dalam membina akhlak siswa haruslah dilakukan dengan penuh hikmah (bijaksana) dan pelajaran yang baik yaitu sikap dan keteladanan serta budi pekerti yang luhur. Selain itu, guru juga tidak hanya sekedar memberi contoh tetapi juga bisa menjadi contoh bagi siswa terutama dalam sikap, tutur kata, perbuatan, pola pikir serta berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari



Sedangkan guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing, dimana dia tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga bertanggung jawab membentuk keperibadian (akhlak) anak didik bernilai tinggi. Lebih jauh dijelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifatullah, makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.

Pengertian lain guru adalah orang yang diberi amanah dan tanggung jawab untuk membimbing. Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku Mukhtar mengatakan bahwa guru adalah orang yang berilmu atau orang yang mengemban amanah dalam pembelajaran agama Islam dan memiliki keperibadian yang soleh. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, guru adalah orang dewasa yang memegang amanah dan tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi semua program pembelajaran, mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan budi pekerti yang luhur berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

1. Macam-macam Strategi Guru

Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah, dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

a. Melalui Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Jadi metode ceramah ini merupakan penerangan atau penuturan yang dilakukan secara lisan oleh guru terhadap peserta didik di dalam kelas. Dalam metode ceramah ini

yang menjadi peran utama adalah guru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan metode ini bergantung pada guru. Metode ini digunakan apabila bila menyampaikan sesuatu kepada orang banyak, bila guru seorang pembicara yang baik dan berwibawa hendaklah merangsang anak didik untuk melaksanakan pekerjaan, bila bahan yang akan disampaikan merupakan intruksi.

b. Melalui Metode Diskusi

Adapun yang dimaksud dengan metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. adapun materi yang cocok menggunakan metode diskusi seperti materi pelajaran tentang "Memahami Asmaul Husna".

c. Melalui Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa baik secara individu maupun kelompok. Adapun materi pelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas ini adalah materi pelajaran tentang "hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah". Kemudian materi tentang "hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati".

d. Melalui Metode Tanya Jawab

Adapun metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang dijawab terutama dari guru, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Jadi dapat dipahami bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara interaksi edukatif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban sebagai sarana komunikasinya.

e. Mendidik melalui keteladanan

Pada Umumnya manusia memerlukan figure (*uswah al hasanah*) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut. Allah mengutus Muhammad menjadi tauladan bagi manusia, kemudian kita diperintah untuk mengikutinya, diantaranya memberikan tauladan yang baik. Untuk menjadi sosok yang di tauladani, Allah memerintahkan



kepada manusia selaku khalifah di bumi mengerjakan perintah Allah dan Rasul sebelum mengajarkannya kepada orang yang dipimpinnya, termasuk dalam hal ini sosok pendidik yang dapat ditauladani oleh anak didik. Guru sebagai teladan bagi anak didik dilingkungan sekolah dan di rumah hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Terapi yang sesuai dengan ajaran Islam seperti anak mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak.

f. Mendidik melalui kebiasaan.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Mendidik melalui kebiasaan ini perlu diterapkan pada peserta didik sejak dini. Contoh sederhana misalnya membiasakan mengucapkan salam pada waktu masuk dan keluar rumah, membaca basmalah ketika memulai pekerjaan dan mengucapkan hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan.

g. Mendidik melalui nasehat dan cerita

Dalam mewujudkan intraksi antara pendidik dan peserta didik, nasihat dan cerita merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam Alquran, karena nasehat dan cerita pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya. Banyak dalam Alquran berupa nasehat dan cerita mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan

berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupan masing-masing. Demikian Alquran berfungsi sebagai penerang bagi seluruh manusia, petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.

Dalam surah Luqman ayat 13 s.d 19, misalnya merupakan contoh menarik dalam menasehati anaknya. Demikian juga dalam surah Al-Maidah ayat 27 s.d. 30, cerita yang mengandung petunjuk dan pelajaran. Sekali lagi, demikian banyak cerita yang mengandung nasehat efektif untuk menciptakan suasana intraksi pendidikan. Cerita-cerita dan nasehat itu sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik, bila disampaikan secara baik.

h. Mendidik melalui disiplin

Kehidupan ini penuh dengan berbagai pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari kehari yang berlangsung tertib. Di dalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran, akan menimbulkan keresahan, keburukan, dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dalam membina akhlak siswa juga dapat dilakukan melalui:

- a. Metode kisah Qurani dan Nabawi. Metode ini selalu memikat dan menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh
- b. Metode Targhib dan Tarhib yaitu janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan dan tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan

Jadi, strategi guru dalam membina akhlak siswa dilakukan melalui cara kisah Qurani dan Nabawi serta cara targhib dan tarhib. Strategi ini sangat bermanfaat bagi siswa, sebab strategi ini dapat menyentuh hati dan perasaan siswa yang mendengarnya sehingga dapat diaplikasikan dalam hidup.



2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Adapun akhlak merupakan salah satu unsur yang membentuk kepribadian seseorang. Akhlak berasal dari kata “khuluqun” yang artinya “budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabe’at pada diri seseorang. Dengan demikian akhlak dapat dilihat dalam bentuk sikap dan perilaku atau perbuatan dalam melakukan interaksi baik dilingkungan sekolah maupun lainnya. Akhlak disebut juga sebagai ilmu akhlak yaitu “segala bentuk perbuatan dan tingkah laku seseorang yang timbul dari ikhtiar yang dilakukan dengan sengaja dan tau apa yang telah diperbuatnya.

Menurut imam al-Gazali dalam Darajat mengatakan bahwa akhlak adalah bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), dan bukan karena suatu pemikiran atau pertimbangan, dimana batin seseorang ada yang baik dan ada pula yang buruk, ada yang terpuji dan ada pula yang tercela.

Jadi, akhlak merupakan salah satu bentuk cerminan kepribadian seseorang yang ditampilkan dalam bentuk sikap, tingkah laku dan pola pikir yang dilakukan dengan cara sengaja dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, seseorang dapat dikatakan baik apabila perbuatan dan tingkah lakunya sesuai dengan ajaran/norma agama dan menghasilkan kebaikan dan manfaat bagi orang lain.

Adapun bentuk pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan cara menanamkan kedisiplinan, meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua, menanamkan nilai-nilai keteladanan, memberikan nasehat, menanamkan

sifat siddiq, amanah, tablig dan fatonah, menanamkan kebiasaan yang positif kepada siswa dan meningkatkan partisipasi guru. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa adalah faktor orang tua (lingkungan keluarga), pendidik (sekolah) dan masyarakat (lingkungan sosial). Sedangkan peran strategi guru dalam membimbing dan membina moral atau akhlak siswa adalah strategi sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi sebagai metode pengajaran dan startegi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Keberagaman strategi guru dalam proses pembinaan akhlak memiliki peranan penting yakni untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Pendekatan penelitian merupakan cara atau rancangan yang di buat oleh peneliti sebagai acuan kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu konsep secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat metode atau cara kerja yang sistematis”. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses dimana analisis data yang digunakan lebih bersifat deskriptif- analisis yang artinya interpretasi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis. Dalam penelitian ini seluruh rangkaian penelitian peneliti lakukan secara logis, sistematis dan teratur dengan mengungkapkan data yang sebenarnya atau apa adanya dilokasi penelitian, sehingga bisa dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya. Jadi inilah yang mendasari peneliti sehingga menggunakan pendekatan penelitian tersebut.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sikur. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian berperan sebagai instrumen kunci,



artinya peneliti adalah segala-galanya dalam penelitian dan menjadi penentu dari semua proses penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai situs utama (kunci utama) penelitian dan mengikuti secara aktif fenomena yang terjadi. Sumber data dalam penelitian ini adalah ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informandan data sekunder yang diperoleh dari buku atau referensi yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan secara logis dan sistematis dengan langkah-langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), mendisplay data (*data display*) dan kesimpulan dan perivikasi (*conclusion drawing*) sehingga datanya menjadi valid. Keabsahan data merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang absah, valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah dilakukan dengan jalan yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trigulasi, pengecekan sejawat, kecukupan refrensi, studi kasus negatif dan pengecekan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 sikur Lombok Timur dilakukan dengan beragam strategi atau cara seperti melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman, targib dan tarhib, kisah dan strategi lainnya. Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan akhlak, karena dengan adanya strategi guru tersebut dapat memperbaiki dan merubah akhlak siswa, tidak membosankan dan bisa memotivasi siswa untuk terus belajar. Strategi guru dalam membina akhlak siswa tersebut yaitu:

1. Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur dimana guru sebagai teladan bagi siswa, tidak hanya bisa memberi contoh tetapi juga harus bisa jadi contoh bagi siswa di sekolah. Artinya guru harus bisa digugu dan ditiru di

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang lebih luas. Strategi guru ini dilakukan dengan cara memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan mulia kepada siswa ini dilakukan dengan cara seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling meghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain.

Selain itu, guru juga memberikan ketaladanan dengan memberikan contoh cara berpakaian yang islami dan sesuai dengan kode etik sekolah. Hal ini juga diikuti oleh pada siswa, dimana siswa menggunakan cara berpakaian yang sudah ditentukan oleh sekolah sesuai dengan tata terib (kode etik) berpakaian yang dibuat oleh sekolah. Aturan berpakaian tersebut pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai anak didik menggunakan cara berpakaian yang sesuai dngan ajaran agama Islam.

Dalam bahasa arab keteladanan disebut juga dengan istilah gudwah yang berarti uswah yang dalam bahas indonesianya brarti contoh. Artinya keteladanan adalah mencontoh atau mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagai mana adanya. Dalam hal ini, keteladanan yang dimaksud adalah sesuatu yang baik. Sebab keteladanan menitik beratkan kepada perbuatan yang baik yang meliputi baik dalam hati, ucapan maupun perbuatan. Dalam hadist Rasulullah Saw dijelaskan bahwa barang siapa yang suatu perbuatan yang baik maka baginya pahala atas apa yang dilakukannya serta pahala orang lain yang mengikutinya tersebut tanpa mengurangi pahala yang mengikutinya sedikitpun. Dan barang siapa yang melakukan suatau perbuatan yang buruk, maka baginya dosa serta dosa yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa orang yang mengikutinya sedikitpun.

2. Melalui Nasehat

Nasehat juga merupakan salah satu strategi guru dalam membina akhlak siswa. Nasehat ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk



membina dan membentuk akhlak siswa di sekolah sehingga diluar sekolahpun siswa diharapkan juga mengerjakan nasehat yang diberikan tersebut. Metode nasehat ini dilakukan dengan cara yaitu memberikan nasehat kepada siswa seperti menasehati anak untuk bertutur kata yang baik, dan bersikap sopan dan santun kepada guru, orang tua di rumah, sesama teman di sekolah maupun kepada orang lain. Selain nasehat di atas, juga dilakukan dengan menasehati siswa berbakti kepada kedua orang tua, tidak saling mencela antar sesama teman di sekolah.

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Dalam Al- Qur'an Surat An-Nahal (96): 125 juga dijelaskan bahwa mendidik dan membina akhlak siswa melalui metode nasehat ini meliputi tiga aspek yaitu: a) Dilakukan dengan penuh hikmah. Artinya nasehat dengan kata-kata yang baik dan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam, b) Dilakukan dengan Mau'izah yaitu memberikan nasehat atau peringatan yang dapat menyentuh jiwa atau hati siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memberikan perubahan keparah yang lebih baik dan c) Dilakukan dengan jidal yaitu membantah mereka dalam perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, logis dan juga lemah lembut.

3. Melalui Pembiasaan

Melalui pembiasaan siswa diajarkan dan dibina untuk terbiasa melakukan perbuatan yang baik dalam upaya membina akhlak siswa. Melalui pembiasaan yang baik dan positif ini siswa diharapkan dapat terlatih dan terbiasa dengan sikap dan perilaku yang positif serta melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mau dengan sesama siswa, disilipin waktu, sopan dan santun

dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan siswa masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

Mendidik melalui pembiasaan ini merupakan suatu cara dalam mendidik siswa, dimana siswa dibiasakan dengan sesuatu yang bernilai positif sehingga dapat membentuk akhlak yang baik pada diri siswa sehingga dalam perkembangannya dapat memunculkan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. kebiasaan juga adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.

Kebiasaan bergaul dengan teman yang baik dapat menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik pula, sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan, maka hal itu menjadi terbiasa dan tentu menghasilkan sesuatu yang baik pula. Begitu pula sebaliknya kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik, maka dapat berdampak buruk pada perkembangan akhlak anak didik, sehingga pergaulan yang sehat harus dibina dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah hadits Rasulullah *Saw* yang diriwayatkan oleh imam Bukhari Muslim menjelaskan tentang dampak kebiasaan bergaul dengan teman yang baik. Rasul bersabda yaitu:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْبَرِ ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخِ الْكَيْبَرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: "Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.

Jadi, pembiasaan memiliki manfaat yang besar baik bagi diri siswa, guru maupun sekolah seperti



membiasakan mengucapkan salam pada waktu masuk dan keluar rumah, membaca basmalah ketika memulai pekerjaan dan mengucapkan hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan, membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mau dengan sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata.

4. Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi
Strategi guru dalam membina akhlak siswa juga dilakukan melalui metode kisah qur'ani dan nabawi dimana metode ini dilakukan dengan cara seperti kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh terutama yang berkaitan dengan akhlak mulia yang dimiliki oleh para nabi dan orang-orang shaleh terdahulu maupun kisah-kisah para orang 'alim zaman sekarang. Kisah-kisah teladan ini seperti kisah nabi Muhammad Saw dengan akhlak beliau yang sangat mulia dan kisah orang-orang saleh seperti Lukman yang namanya diabadikan dalam al-qur'an, dimana lukman ini memberikan pendidikan dan pembinaan pertama kali kepada anaknya dengan menanamkan nilai-nilai tauhid, keimanan dan akhlak.

Strategi guru ini bertujuan untuk menumbuhkan atau membina akhlak siswa sejak dini agar mereka memiliki akhlak yang luhur dan dapat membedakan perbuatan-perbuatan yang terpuji dan yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode kisah ini juga dapat menjadikan siswa memperoleh pelajaran yang berharga untuk diikuti dan ditanamkan dalam diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

5. Melalui Metode Amsal (perumpamaan)
Strategi yang digunakan oleh guru juga adalah melalui metode amsal atau perumpamaan seperti memberikan perumpamaan orang-orang yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak. Orang yang berakhlak selalu dalam perlindungan dan pertolongan Allah, sebab orang yang berakhlak selalu mengikuti aturan atau norma-norma agama, sedangkan orang yang tidak berakhlak selalu mengikuti hawa nafsunya dan mendapat siksa dari Allah bahkan derajat mereka jauh lebih rendah dari pada binatang.

Metode amsal (perumpamaan) ini merupakan suatu strategi guru yang dilakukan

dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan kepada anak didik terhadap suatu peristiwa atau obyek. Amsal atau perumpamaan tersebut seperti perumpamaan orang-orang yang berlindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah, padahal rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba. Kelebihannya dapat memberikan gambaran dan perbandingan kepada siswa terhadap suatu obyek. Sedangkan kelemahannya adalah siswa mengalami kesulitan untuk mencerna jika siswa tidak konsentrasi mendengannya.

6. Melalui Metode Ceramah
Strategi guru dalam membina akhlak siswa juga dilakukan melalui metode ceramah seperti ceramah tentang akhlak terpuji (tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar) dan akhlak tidak terpuji seperti sipat munafik, ghibah dan namimah serta sifat tercela lainnya termasuk materi pelajaran tentang meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. melalui pemahaman sifat-sifatnya, kemudian materi tentang membiasakan akhlak terpuji (tawadu, taat, qana'ah, dan sabar). Metode ceramah ini sangat tepat digunakan dalam membina akhlak siswa dengan jumlah yang banyak. Selain itu metode ini juga digunakan apabila bahan ceramah yang disampaikan hanya merupakan keterangan atau penjelasan dan tidak terdapat alternatif lain sehingga mudah dicerna dan dihayati oleh siswa.

7. Melalui Metode Diskusi
Strategi guru dalam membina akhlak siswa juga dilakukan melalui diskusi dengan para siswa seperti diskusi tentang akhlak terpuji dan akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang akhlak itu sendiri. Metode diskusi juga sangat tepat digunakan oleh guru, sebab metode diskusi ini dapat memberikan pemahaman yang dalam kepada siswa termasuk dapat membedakan antara akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.



Selain strategi guru di atas, pembinaan ahlak siswa di SMP Negeri 2 Sikur ini dilakukan dengan cara yaitu:

Pertama: Melakukan kegiatan pembinaan keagamaan. Kegiatan ini diawali dengan melakukan persiapan kegiatan pembinaan keagamaan yang meliputi seluruh kegiatan keagamaan seperti merumuskan tema kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak siswa dengan tingkat umur dan kemampuan serta kebutuhan siswa itu sendiri. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina akhlak siswa dilakukan melalui kegiatan imtaq dalam bentuk mengaji bersama, salat duha dan ceramah agama yang dilakukan 1 kali dalam seminggu secara bergiliran oleh masing-masing siswa dan juga oleh guru. Selain itu juga dengan melakukan pengajian dengan mengundang tuan guru dan ustad pada setiap peringatan hari besar islam dan ceramah agama pada masing-masing kelas secara bergiliran. Dalam hal ini siswa dilatih pidato/kultum secara bergiliran yang dilakukan satu kali dalam seminggu, do'a bersama baik sebelum dan sesudah belajar.

Kedua: Pemberian hukuman. Sanksi ini diberikan kepada siswa yang melanggar kode etik sekolah seperti terlambat datang sekolah, sering bolos, tidak masuk tanpa ada pemberitahuan, tidak hormat kepada guru, membuat kekacauan di sekolah dan pelanggaran lainnya di sekolah. Selain itu, memberikan teguran dan nasehat, membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat al-Qur'an atau menghafal salah satu dari ayat-ayat pendek dalam al-qur'an. Hukuman diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan di sekolah. Hukuman diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa menjadi jera dan taat terhadap semua aturan atau norma-norma ajaran agama islam serta kode etik yang ada di sekolah.

Ketiga: Menanamkan sifat shiddiq, amanah, tablig dan fatonah pada siswa. Sifat-sifat ini sangat penting diberikan kepada anak didik seperti sifat Shiddiq yang berarti kejujuran

merupakan salah satu dari nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan dalam pembinaan ahlak siswa di sekolah. Sifat shiddiq ini seperti jujur dalam setiap perkataan, perbuatan maupun dalam hati. Sifat kejujuran tersebut ditanamkan melalui kata-kata yang baik dan perbuatan yang benar atau tidak boleh berbohong terhadap Allah maupun kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menanamkan sifat amanah, yang berarti dapat dipercaya baik dalam hati, perkataan maupun dalam perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Sifat *amanah* tidak hanya sekedar ucapan bisa dipercaya tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan dan niat yang baik dan benar serta ikhlas dalam melakukan amanah yang diberikan oleh orang lain kepadanya.

Keempat: Meningkatkan kerjasama guru dalam membina akhlak siswa. Kerjasama ini dilakukan secara terus menerus seperti kompak dan bersatu dalam setiap acara kegiatan keagamaan di sekolah, bersama-sama dalam setiap ceramah agama, doa bersama, kerjasama dalam memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk tidak lupa shalat, belajar yang rajin, berbakti kepada orang tua, membantu orang tua bekerja di rumah, ketika akan berangkat ke sekolah hendaknya siswa berpamitan dulu pada orang tua, berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada orang tua, setelah sampai di sekolah.

Sedangkan peranan strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMP 2 Sikur Lombok Timur yaitu: *Pertama* adalah peran strategi sebagai alat motivasi. Artinya strategi tersebut dapat membangkitkan semangat siswa terutama dalam mempelajari akhlak itu sendiri dan menanamkannya di dalam hati mereka kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini merupakan keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Artinya suatu daya untuk bertingkah laku secara terarah. *Kedua:* Peran strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Artinya strategi guru dalam membina akhlak siswa ini memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sekolah. Tujuan tersebut adalah cita-cita yang



ingin dicapai yaitu siswa yang memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur. *Ketiga*: Peran strategi sebagai metode dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya suatu cara yang digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa seperti melalui ceramah, nasehat, keteladanan, hukuman, kisah-kisah dan cara-cara lainnya yang mendukung penanaman nilai nilai moral akhlak pada diri siswa. *Keempat*: Peran strategi sebagai alat bantu dalam membina moral/akhlak siswa, seperti dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam pembinaan akhlak di sekolah dan para juga senang dalam menerima pelajaran tentang akhlak baik melalui ceramah, nasehat maupun melalui tindakan nyata (*bilhal*) pergaulan di sekolah. Jadi strategi sebagai alat bantu, tidak hanya dapat membantu dalam meberikan pengetahuan tentang akhlak, tetapi juga sangat membantu dalam menumbuh kembangkan dan membudayakan akhlak mulia kepada siswa baik melalui qalbu (hati), tetapi juga melui qaul (perkataan) dan juga perbuatan. Dengan hal tersebut, dapat meresap langsung kedalam hati siswa sehingga siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- [2] Afriani Fitri, *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar*, FKIP Universitas Abulyatama Aceh Besar, 2004
- [3] Ahmad Mustafa al - Marogi, *Tafsir al-Marogi-Volume ke 20*, Semarang: PT. Toha Putra, 1992
- [4] Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996
- [5] Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Indah Perss, 1996
- [6] Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta, 2003.
- [7] Derajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- [8] Derajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [9]
- [10] Darajat, Zakiyah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- [11] Djamarah dan Zaen, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- [12] Fitri, Afriani. *Strategi Guru Dalam Memotivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar*, FKIP Universitas Abulyatama Aceh Besar, 2004.
- [13] Haryono dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Ilmu, 2006.
- [14] Mangun Harjana, *Pembinaan Arti, dan Methodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1996
- [15] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif, 1962.
- [16] Moleong. J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- [17] Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al - Misbah - Volume ke 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2000
- [18] Muktar, Desain *Pembelajaran Aqidah akhlak*, Jakarta: PT. Misaka Galia Aksara, 2003
- [19] Mustafa, Ahmad Al Marogi. *Tafsir al - Marogi - Volume ke 20*. Semarang : PT. Toha Putra, 1992.
- [20] Nawawi, Hadari, dkk, *Instrumen Penelitian Sosial*, Yogyakarta: UGM Perss, 1991
- [21] Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1998
- [22] Nur Ukhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Pustaka Setia, 1999
- [23] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- [24] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- [25] Sardiman, *dalam* <http://www.google.co.id/peran> tartegei dalam pembinaan moral /akhlak, diakses tanggal 1 September 2013
- [26] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003



-
- [27] Syaiful Bahri Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- [28] Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Pustaka Setia.1998
- [29] Zahruddin dan Hasnanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Aqidah akhlak*, Jakarta: PT. Raja Wali Perss, 2004